

Implementasi Inovasi LYVER Berbasis Multimedia dalam Upaya Pencegahan Readmisi Pasien Pascaoperasi di Ruang Agung Wilis RSUD Blambangan Banyuwangi

Dewi Aminah^a, Dodi Wijaya^b, Nurul Eko Cahyani^c, Riris Diafani^d,

^{a,b}Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Jember

^{c,d}RSUD Blambangan Banyuwangi, Banyuwangi

Email: dewi08.aminah@gmail.com

Article History

Received: 31-05-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 12-11-2024

Kata kunci:

Perencanaan Pulang, perawatan luka post operasi, inovasi

Keywords:

Dischart planning, post-operative wound care, innovation

Abstrak:

Latar Belakang: Pasien pascaoperasi sering menghadapi kurangnya pengetahuan tentang perawatan mandiri setelah keluar dari rumah sakit. Inovasi LYVER adalah solusi multimedia berupa video animasi edukatif yang memberikan informasi tentang perawatan pascaoperasi di rumah, mencakup edukasi nutrisi, cara pembuangan cairan, manajemen obat, dan pengingat kontrol. **Tujuan:** Kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas perawatan pascaoperasi di rumah secara komprehensif, mengurangi angka readmisi, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kepuasan pasien dan efisiensi sistem kesehatan. **Metode:** Terdiri dari tiga tahap sosialisasi kepada perawat, administrasi, dan keluarga pasien, serta uji coba akses video melalui kode bantot di poster dan perangkat seluler. **Hasil:** Implementasi menghasilkan tanggapan positif dari lima pasien yang merasa terbantu oleh inovasi ini. **Kesimpulan:** Inovasi multimedia berbasis video ini efektif diterapkan di ruang rawat inap untuk mendukung edukasi pasien, meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

Abstract

Background: Postoperative patients frequently face a lack of knowledge regarding self-care after hospital discharge. The LYVER innovation is a multimedia solution featuring educational animated videos that provide information on postoperative home care, covering nutrition guidance, fluid drainage management, medication administration, and follow-up reminders. **Objective:** This initiative aims to comprehensively improve the quality of postoperative home care, reduce readmission rates, accelerate recovery, and enhance both patient satisfaction and overall health system efficiency. **Methods:** The approach involves three stages of socialization with nurses, administrative staff, and patient families, along with a trial for accessing videos via barcode scanning on posters and mobile devices. **Results:** Implementation yielded positive responses from five patients who reported that the innovation was helpful for their home care. **Conclusion:** This video-based multimedia innovation proves effective for inpatient settings, supporting patient education while improving time, labor, and cost efficiency.

PENDAHULUAN

Perawat dengan beban kerja yang terlalu tinggi dapat menyebakan terjadinya kegagalan dalam melakukan discharge planing karena tidak efektifnya komunikasi antara perawat dengan pasien ataupun keluarga pasien (Rahayu, 2024). Pasien yang menjalani operasi sering kali menghadapi tantangan besar setelah mereka keluar dari rumah sakit dan kembali ke rumah. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya informasi dan panduan yang memadai tentang perawatan setelah operasi. Banyak pasien merasa bingung tentang bagaimana cara merawat luka, mengelola nyeri, dan mengatur obat-obatan mereka. Selain itu, komunikasi yang terbatas dengan tenaga medis setelah keluar dari rumah sakit menambah kesulitan pasien dalam mencari bantuan jika terjadi komplikasi atau jika mereka memiliki pertanyaan mengenai pemulihannya (Simanjuntak, 2019).

Kepatuhan terhadap rencana perawatan setelah operasi juga sering rendah, yang dapat memperlambat proses pemulihannya dan meningkatkan risiko komplikasi. Tidak adanya monitoring yang terus-menerus setelah keluar dari rumah sakit membuat deteksi masalah yang mungkin muncul menjadi terlambat, yang dapat mempengaruhi pemulihannya secara negatif. Pada akhirnya dapat berdampak pada kepuasan pasien sebagai indikator kualitas pelayanan rumah sakit akan menurun (Gousario et al., 2023; Simanjuntak, 2019; Tutik et al., 2018; Wiryawan et al., 2022)

Insiden ILO mencapai 1,2 hingga 23,6 per 100 prosedur bedah. Berdasarkan ruang rawatnya, prevalensi HAIs tertinggi terdapat di intensive care unit (ICU) dan di ruang rawat bedah dan ortopedi (Sari, 2019). Kejadian komplikasi sekitar 3% sampai 17% dan di negara berkembang, angka ini cenderung jauh lebih tinggi (Gousario et al., 2023). Keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi dengan adanya pemahaman mengenai cara

perawatan dan penatalaksanaan setelah operasi. Hal ini sangat penting untuk membantu proses penyembuhan serta adanya ketiautan dan kepatuhan pasien dalam mengikuti prosedur perawatan setelah operasi dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka setelah operasi (Purwana et al., 2022).

Pasien sebelum operasi, biasanya mendapatkan informasi dan persiapan untuk operasi, termasuk penjelasan tentang potensi risiko dan apa yang harus dilakukan setelah operasi (Ahmidati et al., 2023). Selama perawatan di rumah sakit, pasien menerima perawatan intensif dan dipantau oleh tenaga medis. Namun, ketika memasuki masa transisi keluar dari rumah sakit, pasien seringkali hanya diberikan panduan singkat dan beberapa materi cetak mengenai perawatan di rumah (Rahayu, 2024). Setelah keluar dari rumah sakit, pasien dibiarkan sendiri untuk mengelola perawatannya dengan sedikit atau tanpa dukungan berkelanjutan dari tenaga medis.

Tantangan yang dihadapi adalah kurang optimalnya penyampaian informasi terkait perawatan dirumah saat pasien yang akan keluar dari rumah sakit hal ini dikarenakan beban tugas perawat yang terlalu tinggi. Inovasi sangat diperlukan dalam mengatasi masalah perencanaan tindak lanjut pasien setelah operasi. Inovasi perencanaan tindak lanjut pasien setelah operasi saat keluar rumah sakit berbasis multimedia seperti video animasi adalah suatu program Edukasi Pasien. Menyediakan sesi edukasi yang komprehensif sebelum pasien keluar dari rumah sakit, termasuk demonstrasi praktis dan materi edukasi yang mudah diakses. Program edukasi ini dapat memastikan bahwa pasien memahami apa yang harus dilakukan untuk perawatan di rumah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dalam perawatan pasien di rumah (Ahmidati et al., 2023; Tutik et al., 2018).

Vidio yang mudah dibuka oleh pasien terkait dengan cara perawatan luka setelah operasi di rumah, diit pasien setelah

operasi, cara membuang cairan urine dan cairan drain, pengingat waktu kontrol dan minum obat serta layanan konsultasi. Dengan mengimplementasikan inovasi ini, diharapkan kualitas perawatan setelah operasi dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan mengurangi risiko komplikasi, meningkatkan kepuasan pasien, dan meningkatkan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan. Inovasi dalam perencanaan tindak lanjut pasien setelah operasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan, kapanpun dan dimanapun mereka berada (Khairunisa et al., 2024; Wiryawan et al., 2022)

Tujuan kegiatan PkM ini ialah untuk Meningkatkan kualitas perawatan pasien setelah operasi saat di rumah secara komprehensif, sehingga dapat mengurangi angka readmisi, mempercepat proses pemulihan, dan meningkatkan kepuasan pasien serta efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan.

METODE

Metode pelaksanaan inovasi LYVER di ruang bedah Agung Wilis RSUD Blambangan Banyuwangi adapun langkah langkah yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi dilaksanakan pada acara *morning report* di *nurse station* Agung wilis RSUD Blambangan Banyuwangi pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 di mulai jam 08.00 WIB sampai jam 09.00 WIB. Sosialisasi di hadiri oleh kepala ruangan, wakil kepala ruang, ka tim, perawat penanggung jawab shif, perawat pelaksana melalui yang pada saat itu dinas malam dan pagi serta bagian administrasi dan bagian gizi sekitar kurang lebih 16 orang.

Sosialisasi terbagi dalam beberapa tahap. tahap pertama di mulai dari pemberian penjelasan tentang inovasi LYVER mengenai tujuan, manfaat, dan sasaran, dan sumber daya yang bertanggung jawab dalam pemberian informasi ke pada pasien saat akan KRS. Sosialisasi di lanjutkan dengan tutorisal

scan barkot oleh semua perawat. perawat dapat melakukan scan barkot dengan mudah dan mendowload videonya di hp.



Gambar 1: Tahap 1 yaitu sosialisasi kepada perawat ruang Agung Wilis



Gambar 2: Uji coba scan barkot pada standing poster pada perawat.

Tahap ke-dua sosialisasi dengan bagian administrasi di ruang administrasi yang dihadiri oleh 2 orang bagian administrasi. sosialisasi yang dilakukan adalah cara mendapatkan video LYVER dengan cara scan barkot yang tertera pada *standing poster* yang terletak di sebelah ruang administrasi. kemudian menjelaskan cara mendapatkan video dengan cara lain apabila tidak bisa dengan cara scan barkot, yaitu dengan membagikan link dan juga dengan cara membagikan video via whatsapp. selanjutnya bagian administrasi mencoba satu persatu dalam mengunduh video memalui scan barkot, melalui link dan juga mendapatkan video langsung dari whatsapp.



Gambar 3: sosialisasi dengan bagian administrasi.

Langkah ke-tiga sosialisasi dari pihak administrasi kepada keluarga pasien yang akan keluar rumah sakit (KRS) pada hari itu dilanjutkan dengan uji coba cara untuk mendapatkan video LYVER melalui scan bantot yang ada pada *standing* poster yang di letakkan di sebelah bagian administrasi. Salah satu keunggulan dari inovasi ini adalah mudah dalam penyampaiannya kepada keluarga pasien yang akan keluar rumah sakit. sehingga keluarga pasien langsung dengan mudah memahami cara mendapatkan video inovasi LYVER dengan scan bantot yang tersedia dalam *standing* poster.



Gambar 4: Uji coba bagian administrasi dengan keluarga pasien

HASIL

Hasil evaluasi inovasi LYVER pasien merasa diperhatikan dan di berikan pelayanan lebih oleh rumah sakit, bukan hanya pelayanan saat di rumah sakit melainkan sampai pasien pulang dari rumah sakit dengan di bekali edukasi dan informasi tentang perawatan pasien di rumah. Selain itu pasien datang melakukan kunjungan ulang (kontrol) di poli sesuai dengan tanggal

kontrol dengan keadaan luka yang sudah membaik. Inovasi LYVER menjadi sarana promosi/ *market* untuk rumah sakit terutama ruang agung wilis, sehingga sangat dibutuhkan dukungan dan motivasi untuk semua pihak yang terlibat dalam pengembangan inovasi LYVER di Rumah sakit. Dari sisi ruang bedah agung wilis dengan adanya inovasi ini sangat membantu perawat dalam memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga dan pasien dalam perawatan pasien setelah operasi saat keluar rumah sakit. fitur fitur yang ada dalam inovasi ini dapat memberikan pendidikan kesehatan dalam perawatan pasien setelah operasi saat di rumah.

NO	Tanggal	Jumlah pasien KRS	Jenis luka	Kontrol ulang
1	27 Mei 2024	5	Post op	1 Mei 2024
2	28 Mei 2024	5	Post op	2 Mei 2024

Tabel 1: tabel evaluasi pasien/ keluarga pasien yang menggunakan inovasi LYVER.

PEMBAHASAN

Discharge planning merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Discharge planning sangat bermanfaat bagi pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan pada pasien secara mandiri setelah pulang dari rumah sakit (Fitri et al., 2020). Inovasi LYVER (Layanan Family Caregiver) muncul sebagai solusi inovatif untuk memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga pasien dan pasien setelah operasi saat mereka keluar dari rumah sakit. LYVER tidak hanya sekedar layanan biasa, tetapi sebuah pendekatan komprehensif yang melibatkan anggota keluarga sebagai caregiver utama. LYVER menyediakan edukasi dan informasi tentang perawatan

luka setelah operasi di rumah, antara lain cara perawatan luka setelah operasi, cara membuang cairan pada kantong urine, cara membuang cairan drain, pemenuhan nutrisi untuk pasien setelah operasi untuk mempercepat penyembuhan luka, pengingat minum obat dan waktu kontrol, LYVER juga menyediakan informasi mengenai layanan konsultasi dan homecare melalui nomor whastapp yang tertera.

Manfaat pemberian discharge planning adalah pasien dan atau keluarga mampu melakukan perawatan secara mandiri setelah pulang dari rumah sakit (Fitri et al., 2020) sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien, LYVER menawarkan pendekatan yang lebih personal. Pasien merasa lebih diperhatikan dan aman ketika tahu bahwa perawatan mereka berada di tangan orang yang mereka kenal dan percaya. Kehadiran anggota keluarga yang terlatih memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan selama masa pemulihan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien tetapi juga mempercepat proses penyembuhan.

Perawatan luka yang tepat sangat penting untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan (Purwana et al., 2022). LYVER memberikan informasi khusus kepada caregiver tentang teknik perawatan luka yang benar setelah oprasi selama di rumah dan sebelum jadwal kontrol poli. Dengan pengetahuan ini, caregiver dapat melakukan perawatan sesuai anjuran. LYVER juga menyediakan layanan konsultasi dan *homecare* apabila pasien membutuhkan. Setiap tanda awal infeksi atau komplikasi dapat segera dikenali dan ditangani, yang pada akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka.

Komplikasi setelah operasi adalah salah satu masalah utama dalam perawatan pasien. Dengan pengawasan dari caregiver, tanda-tanda awal komplikasi seperti bengkak, berdarah, dan nyeri hebat dapat segera terdeteksi. Caregiver dapat segera melaporkan hal ini kepada tim medis melalui kontak whasapp yang tersedia, memungkinkan intervensi cepat dan tepat

waktu. Selain itu, edukasi yang diberikan oleh LYVER memastikan bahwa caregiver mematuhi semua instruksi dari tenaga medis, termasuk manajemen obat dan jadwal kunjungan kontrol ke poli rumah sakit. Kepatuhan ini sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi.

Secara keseluruhan, LYVER telah berhasil menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam perawatan pasien setelah operasi memberikan banyak manfaat. Efisiensi dalam perencanaan discharge meningkat, kepuasan pasien meningkat, penyembuhan luka berlangsung lebih cepat, dan komplikasi dapat dikurangi. Pendekatan LYVER bukan hanya memberikan dukungan fisik, tetapi juga dukungan emosional yang sangat penting bagi pemulihan pasien. Inovasi ini dapat menjadi modal bagi rumah sakit yang ingin meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mereka. Dengan LYVER, perawatan pasien menjadi lebih holistik dan efektif, membawa dampak positif yang signifikan bagi pasien dan keluarga mereka.

KESIMPULAN

Edukasi berbasis multimedia video animasi dapat digunakan untuk mempersiapkan pasien pulang dari Rumah Sakit. Edukasi memuat informasi mengenai perawatan setelah operasi yang meliputi perawatan luka sederhana, cara membuang cairan pada kantong urine, cara membuang cairan drain, nutrisi yang dikonsumsi setelah operasi untuk mempercepat kesembuhan luka, pengingat waktu minum obat dan waktu kontrol serta layanan konsultasi dan *homecare*. Edukasi yang komprehensif dapat bermanfaat bagi pemulihan kondisi pasien post op secara mudah, murah, dan tepat guna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keperawatan Program Studi Magister Keperawatan Universitas Jember dan ruang bedah Agung Wilis

RSUD Blambangan Banyuwangi yang telah memfasilitasi kegiatan interenship tahap 3 ini. serta seluruh pihak pihak yang membantu dalam keterlaksanaanya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmidati, A., Herawati, T., & Waluyo, A. (2023). *Ekstremitas Bawah Melalui Edukasi Berbasis Aplikasi Seluler: Literature Review*. 7(April), 267–275.
- Fitri, E. Y., Andini, D., & Natosba, J. (2020). Pengaruh Discharge Planning Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v3i1.44379>
- Gousario, Y., Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., & Paridy, A. (2023). Penerapan Keselamatan Pasien Preoperasi dan Post Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2018. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3579>
- Khairunisa, F., Triharini, M., & Has, E. M. M. (2024). Pelaksanaan Perencanaan Pulang Pesien Berbasis Theory Of Caring Swanson pada pasien stroke. 6(February), 4–6.
- Purwana, E. A., Hartono, D., & Yunita, R. (2022). Hubungan tingkat kepatuhan perawatan dengan kesembuhan pada pasien post operasi katarak di puskesmas panti. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 456–464. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/576>
- Rahayu, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawat dalam Perencanaan Pasien Pulang (Discharge Planning). *Faletehan Health Journal*, 11(01), 33–38.
- Sari, I. P. (2019). Efektitas Kepatuhan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Post OP Di Ruang Mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Medica Majapahit*, 11(1), 29–35.
- Simanjuntak, L. (2019). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi Sectio Caesareadi. *Darma Agung Husada*, 5(1), 1–7.
- Tutik, R., Hariyati, S., & Handiyani, H. (2018). Evaluasi Model Perencanaan Pulang Yang Berbasis Teknologi. *Makara, Kesehatan*, Vol. 12, No. 2, 12(January), 53–58. https://www.researchgate.net/profile/R-tutik/publication/47406747_evaluasi_model_perencanaan_pulang_yang_berbasis_teknologi_informasi/links/56e7b3f008ae438aab897fd6/evaluasi-model-perencanaan-pulang-yang-berbasis-teknologi-informasi.pdf
- Wiryawan, W., Suryawati, C., & Pramukarso, D. T. (2022). Pelaksanaan Rencana Pulang H-1 pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(2), 164–174. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.2.2022.164-174>